

BAB III

KONSEP KETUHANAN DALAM AGAMA KRISTEN

A. Sejarah Timbulnya Konsep Ketuhanan Dalam Agama Kristen

Seperti yang telah kita lihat saat ini agama Kristen yang tersebar luas hampir di seluruh dunia meyakini faham ajaran Trinitas (Tritunggal), yakni menuhankan Isa Almasih dan Roh Kudus disamping Allah Yang Maha Esa. Ajaran ini dicetuskan oleh Paulus, semenjak Nabi Isa wafat.

Paulus yang nama aslinya ialah Soul, berasal dari Bandar Tarsus dalam wilayah Kilikia di Asia Kecil. Pada mulanya Soul beragama Yahudi yang fanatik dan menjadi musuh yang teramat sengit terhadap pengikut-pengikut Yesus di Jerussalem, sebagaimana yang termuat dalam Perjanjian Baru yang berbunyi :

“Sebab kamu telah mendengar tentang hidupku dahulu dalam agama Yahudi : tanpa batas aku menganiaya jemaat Allah dan berusaha membinasakannya. Dan di dalam agama Yahudi aku jauh lebih maju dari banyak teman yang sebaya dengan aku diantara bangsaku, sebagai orang yang sangat rajin memelihara adat istiadat nenek moyangku.”¹

Soul ditunjuk mengepalai pembunuhan terhadap Stepanus, pengikut Yesus yang setiawan, hingga mati di bawah rajaman batu. Dalam hal ini Soul juga ikut mengepalai pengejaran dan penyiksaan

¹Lembaga Alkitab Indonesia, Jakarta, 2000, Cet ke-177, hal. 244

terhadap para pengikut Yesus di Jerussalem yang sebagian dari mereka melarikan diri ke Damasakus. Soul pun ikut mengejar mereka, setelah memperoleh izin dari Imam Besar di Jerussalem.

Dan di dalam perjalanannya ke Damaskus itulah Soul melihat cahaya yang terang memancar di sekitarnya dan mendengar suara Yesus Kristus yang menyuruhnya untuk beriman kepada-Nya dan menjalankan missinya. Semenjak kejadian itu Paulus memeluk agama Kristen dan beriman kepada Yesus Kristus.

Paulus menjalankan missinya dan menyebarkan ajarannya sendiri dalam lingkungan Orang Asing (Gentiles) yang bukan Yahudi dalam wilayah Asia Kecil dan wilayah Makedonia serta Semenanjung Achaia (Grik).

Kegiatan Paulus dalam lingkungan Orang Asing (Gentiles) itu, menurut A. Powell Davies dan begitupun menurut Hugh J. Schonfield, berlangsung sekitar tahun 50 M sampai dengan 58 M.²

Adapun pokok keyakinan ajaran Paulus yang harus diimani dan dipegang dalam lingkungan Jemaat-Jemaat Asing di Asia Kecil, Makedonia, Semenanjung Grik dan Semenanjung Italia terdiri dari 7 doktrin dan termuat di dalam himpunan Surat-Surat Paulus (Paul's Epistles) adalah sebagai berikut :³

²Joesoef Sou'yb, *Agama-Agama Besar di Dunia*, Cet. 3, (Jakarta : PT. Al-Husna Zikra, 1996), hal. 327

³*Ibid.*, hal. 329-331

1. Dosa Warisan (Inherited Sin), bahwa oleh karena moyang manusia (Adam dan Eva) membikin Dosa di Sorga hingga tercampak dari Sorga maka turunya mengawasi maut, yang sedianya akan tetap hidup kekal dalam Sorga, (Rum. 15 : 12-18 ; 1 Korintus. 15 : 21-26 ; dan ayat-ayat lainnya dalam himpunan Surat Paulus)
2. Anak Allah (Son of God), bahwa Allah Bapa di Sorga itu mempunyai Anak Sulung yang terdahulu dari segala zaman dan segala zaman dan segalanya diciptakan melalui-Nya, (1 Korintus. 8 : 6 ; Kolose. 1 : 15 ; Timotius. 2 : 5 dan ayat-ayat lainnya dalam himpunan Surat Paulus)
3. Inkarnasi (Incarnation), bahwa Anak Sulung yang terdahulu dari segala zaman itu telah menyelematkan dirinya, di muka bumi melalui benih Daud yaitu Yesus Kristus (Galatia. 4 : 4-5 ; Rum. 1 : 3-4 ; Kolose. 1 : 15 ; Ibrani. 1 : 3 dan ayat-ayat lainnya dalam himpunan Surat Paulus)
4. Penyaliban (Crucifixion), bahwa Anak Sulung Allah yang menjelma di muka bumi melalui benih Daud ini telah menyerahkan dirinya untuk disalib (1 Korintus. 1 : 18-23 ; Rum. 5 : 8-1 Timotius. 1 : 15 dan ayat-ayat lainnya dalam himpunan Surat Paulus)
5. Penebusan (Redemption), bahwa Anak Sulung Allah yang mati di atas Tiang Salib itu adalah untuk menebus Maut yang diwarisi manusia dari semenjak Adam dan setiap orang mestilah beriman dengan Penyaliban dan Penebusan itu guna beroleh Selamat dan guna

mempertahankan pokok-pokok ajaran Paulus yang mempercayai bahwa Allah itu juga Esa, akan tetapi beroknum tiga, yaitu : Allah Bapa, Allah Anak dan Roh Kudus.

Karena dalam sidang tersebut tidak pernah tercapai persetujuan pendapat diantara keduanya. Maka kaisar Konstantin yang pada waktu terjadinya sidang tersebut menjadi kaisar mulai bosan menyaksikan jalannya sidang yang banyak memakan waktu. Dan pada akhirnya ditetapkan keputusan untuk melakukan pemungutan suara (voting), guna menentukan Keyakinan Resmi dalam agama Kristen.

Dalam pemungutan suara tersebut Athanasianism memperoleh suara terbanyak, karena para uskup yang mendukungnya dalam sidang tersebut merupakan mayoritas. Dengan adanya keputusan tersebut maka Athanasianism dinyatakan sebagai Keyakinan Resmi di dalam ajaran Kristen dan Arianism itu dinyatakan Heresy, suatu ajaran Bid'at. Para pendukung Arianism itu dituntut menundukkan diri kepada keputusan konsili dan menyatakan "taubat" dari keyakinan yang dianutnya selama ini.⁴

Selang beberapa tahun kemudian berlangsung kembali konsili di Constantinopel (381 M), tujuannya untuk menyempurnakan Keyakinan Resmi yang dirumuskan dalam konsil Nicea itu, terutama perumusan tentang ilahiat dari Rohul Kudus.

Semenjak zaman Konstantin itu, berturut-turut beberapa abad lamanya, kaisar-kaisar Romawi bertindak menindas penganut faham Nasrani asli sehingga pada abad kelima hampir tidak terdengar lagi adanya orang-orang yang menganut faham Tauhid dalam kalangan Nasrani.

B. Pandangan Agama Kristen Mengenai Tuhan

Doktrin tentang Allah merupakan titik pusat dari sebagian besar teologi lainnya. Pandangan seseorang tentang Allah bahkan dapat dianggap sebagai kerangka acuan umum dimana seseorang menyusun teologinya serta juga menjalani hidupnya. Pandangan tersebut menentukan corak gaya pelayanan dan falsafah hidup seseorang.⁵

Manusia di seluruh dunia percaya bahwa Allah itu ada, karena kepercayaan itu memang diletakkan oleh Allah dalam hati manusia. "Orang bebal berkata dalam hatinya : 'Tidak ada Allah'" (Mazmur, 14 : 1). Hanya orang bebal yang tidak percaya bahwa Allah itu ada. Bagi kita orang Kristen, kenyataan bahwa Allah itu ada diyakinkan di dalam hati, sebab kita dapat merasakan persekutuan dengan Allah. Oleh karena itu kita tidak perlu mencari bukti-bukti yang di luar. Dengan iman orang mengetahui bahwa ibunya adalah sungguh-sungguh ibunya. Walaupun ia tidak dapat membuktikannya, tetapi hal itu dinyatakan di dalam hatinya.⁶

⁴*Ibid.*, hal. 344

⁵Millard J. Erickson, *Teologi Kristen* (t.t. : Yayasan Penerbit Gunung Mas, 1999), hal. 341

⁶J. Wesley Brill, *Dasar Yang Teguh*, Cet. ke-13, (Bandung : Yayasan Kalam Hidup, 1998), hal. 31

Sedangkan dalam Yohanes, 8 : 13, 18, disana Yesus Kristus mengakui bahwa dirinya adalah Tuhan.

R. Soedarmo dalam hal ini mengatakan bahwa sudah tepat sekali kalau Dia menjadi sembah, kalau Dia disebut : Tuhan kita. Barangsiapa tidak mengakui ke-Allah-an Tuhan Yesus dan tidak menyembah Dia, ia melanggar perintah Tuhan yang pertama. Maka dari itu Tuhan Yesus juga dapat menjadi juru selamat kita yang benar. Kita tidak hanya membutuhkan oknum yang memberitakan dan menunjukkan jalan atau suatu oknum yang dapat menjadi teladan. Akan tetapi kita membutuhkan suatu oknum yang dapat memindahkan kita, menempatkan kita dari keadaan dosa pada keadaan kebenaran.¹³

Orang-orang Kristen mengatakan bahwa dalam hal ini yang wajib menyembah Dia, bukan hanya manusia saja, akan tetapi malaikat dan segala yang ada di atas bumi juga harus menyembah Dia. Adapun ayat-ayat yang memuat tentang hal ini : Ibrani. 1 : 6 ; Filipi. 2 : 10.

Sedangkan yang menyuruh orang-orang Kristen menyembah kepada Yesus adalah Allah Bapa, karena sama halnya dengan menyembah kepada Bapa. Sebagaimana yang termuat dalam Yohanes. 5 : 23, yang berbunyi :

“Supaya semua orang menghormati Anak sama seperti mereka menghormati Bapa. Barangsiapa tidak menghormati Anak, ia juga tidak menghormati Bapa, yang mengutus Dia.”¹⁴

¹³R. Soedarmo, *Ikhtisar Dogmatika*, Cet. ke-11, (Jakarta : Penerbit PT. BK. Gunung Mulia, 2000), hal. 171

¹⁴Lembaga Alkitab Indonesia, *op. cit.*, hal. 125

Orang-orang Kristen mengatakan bahwa Roh Kudus bukan hanya kekuatan saja dari Allah, ini merupakan masalah yang sukar sekali dimengerti oleh manusia. Memang pernyataan Allah menerangkan, bahwa Roh Kudus adalah oknum yang bebas. Akan tetapi, bagaimanakah ini harus digambarkan? Memang yang demikian itu suatu kemustahilan. Kalau akal manusia akan mencari jawaban atas pertanyaan ini, maka akan terjerumus ke dalam penyelewengan dari Firman Tuhan.

Karya Internal Roh Kudus sangat diperlukan oleh setiap orang guna mencari kepastian dalam hal-hal yang berkenaan dengan keilahian. Karena apabila yang dibicarakan itu soal hidup atau mati (rohani dan abadi), maka umat Kristiani memerlukan suatu kepastian yang lebih teguh daripada sekedar kemungkinan dan kebutuhan mereka akan kepastian langsung sebanding dengan pentingnya hal yang sedang mereka perbincangkan dalam soal-soal yang berkaitan dengan keabadian, mereka membutuhkan kepastian yang tidak dapat diberikan oleh nalar manusia.

Jadi maksudnya disini adalah tanpa bantuan dari Roh Kudus, manusia tidak akan mampu mengenali dan memahami suatu kebenaran.

J. Wesley Brill mengatakan bahwa Roh Kudus sebagai Roh Kudus saja, bukan Allah dalam keseluruhan sebab Allah bukan hanya Roh Kudus, tetapi juga Bapa dan Anak. Roh Kudus artinya, Roh Kudus dalam hubungannya dengan Bapa dan Anak. Roh Kudus diutus oleh Bapa dan Anak untuk membebaskan hati manusia datang kepada Kristus dan Ia diutus untuk mengkuduskan orang-orang Kristen. Salah satu dari ketiga pribadi itu (Bapa, Anak, Roh

Kudus) kalau dipisahkan dari hubungan dengan kedua yang lain, tidak dapat dan tidak boleh disebut Allah Yang Esa.¹⁵

Kepercayaan terhadap Roh Kudus merupakan suatu kewajiban yang harus dipercaya sepenuhnya. Dan sebagian umat Kristiani tidak boleh menghujat nama Tuhan. Sebagaimana yang termuat dalam Perjanjian Lama yang berbunyi :

“Siapa yang menghujat nama Tuhan, pastilah ia dihukum mati dan dilontari dengan batu oleh seluruh jemaah itu. Baik orang asing maupun orang Israel asli, bila ia menghujat Tuhan haruslah dihukum mati.” (Imamat. 24 : 16)¹⁶

Roh dan Firman-Nya menciptakan langit dan bumi dan memberi nafas kepada manusia (Kej. 1 : 2 ; 2 : 7 ; Mzm. 33 : 6 ; 104 : 23). Roh Allah jua menggerakkan orang-orang tertentu : hakim-hakim, raja-raja, nabi-nabi. Dalam perjanjian Baru seringkali disebut : Roh Kudus atau Roh Allah atau Roh Yesus (Kis. 16 : 7) atau Roh Anak Allah (Gal. 4 : 6) ialah pelaksana kehendak Allah di bumi. Ia sebagai penghibur (penolong) melanjutkan dan menerapkan karya Keselamatan Yesus (Yoh. 14 : 16). Dialah dinamik pekabaran Injil (Kis. 1 : 8). Ia memberikan kesaksian Allah dalam hati orang-orang percaya bahwa mereka anak-anak Allah (Rm. 8 : 15-16).¹⁷

¹⁵J. Wesley Brill, *op. cit.*, hal. 42

¹⁶Lembaga Alkitab Indonesia, *op. cit.*, hal. 145

¹⁷Lembaga Alkitab Indonesia, *op. cit.*, hal. 349-350

Dalam ajaran Trinitas walaupun Allah yang Esa itu mempunyai tiga pribadi, tetapi Ia hanya satu. Mereka orang-orang Kristen mengatakan, Bapa adalah Allah, Anak adalah Allah, Roh Kudus adalah Allah, akan tetapi tidak berarti bahwa ada tiga Allah, sebab hanya satu Allah Yang Esa.

Dalam bidang keagamaan, manusia bertemu dengan Tuhan dalam tiga tempat, yaitu dalam keagungan dan tatanan alam, dalam pribadi Kristus yang hidup dalam sejarah, dan dalam hati sanubari manusia itu sendiri. Ketiganya merupakan, Tuhan yang sama, tetapi dapat dibedakan satu sama lain. Secara berturut-turut segi-segi tersebut adalah Allah Bapa, Allah Putra, dan Allah Roh Kudus.¹⁹

Sebuah ayat yang secara tradisional telah disebutkan sebagai mencatat doktrin Tritunggal, yakni 1 Yohanes. 5 : 7, “Sebab ada tiga yang memberi kesaksian di dalam surga : Bapa, Firman, dan Roh Kudus; dan ketiganya adalah satu”. Kelihatannya, dalam ayat ini terdapat pernyataan yang jelas dan singkat tentang ketritunggalan. Namun sayangnya, dasar tekstualnya begitu lemah sehingga beberapa terjemahan baru mencantumkanannya dalam tanda kurung, dan bahkan ada yang menyingkirkannya. Apabila kita ingin memiliki dasar Alkitab yang jelas bagi ajaran Tritunggal, kita harus mencarinya di tempat lain.²⁰

Dalam Alkitab dinyatakan bahwa Allah Sang Bapa yang merencanakan penyelamatan, Allah Anak yang melaksanakannya dan Allah Roh Kudus yang mengenakannya kepada manusia.²¹

¹⁹Huston Smith, *Agama-Agama Manusia* (Jakarta : Penerbit Yayasan Obor Indonesia, 1995), hal. 390

²⁰Millar J. Erickson, *op. cit.*, hal. 425

²¹R. Soedarmo, *op. cit.*, hal. 127

Dari pernyataan di atas ini, maka dapat disimpulkan bahwa diantara ketiga oknum Allah ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain, karena ketiga-tiganya saling mendukung.